



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

OGOHO-OGOHO KECIL

BERKAIN BELANG



I WAYAN KERTI

LINGGA ANANTA

B1

OGOHO OGOHO KECIL BERKAIN BELANG



Ditulis oleh
I WAYAN KERTI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
2023**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.30 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ogoh-Ogoh Kecil Berkain Belang

Judul asli : Ogoh-Ogoh Cenik Masaput Poleng

Penulis : I Wayan Kerti
Penerjemah : Anak Agung Aditya
Ilustrator dan Editor : Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, S.Sn., M.Sn.
Penyunting : Ni Putu Ayu Krisna Dewi

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Bali

Jalan Trengguli I Nomor 34, Tambawu, Denpasar, 80238

www.balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2023

ISBN 978-623-112-950-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14-28.

ii, 20 hlm: 17 x 17 cm

KATA PENGANTAR

Bahasa daerah mencerminkan bangsa Indonesia yang terdiri atas beragam suku yang berkembang dalam kurun masa berabad-abad sehingga melahirkan kebudayaan nasional. Bahasa daerah telah menjadi lambang identitas etnik dan sebagai sarana komunikasi intraetnik. Di era modern ini, fungsi tersebut mengalami penurunan dengan adanya sikap pragmatis untuk memilih menguasai bahasa yang memungkinkan kita menjadi masyarakat global. Sebagai konsekuensinya, kita mengalami krisis identitas budaya.

Atas berkat dan karunia-Nya, Balai Bahasa Provinsi Bali dapat menerbitkan buku cerita dengan judul *Ogoh-Ogoh Kecil Berkain Belang*. Buku cerita ini merupakan penerjemahan buku cerita berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia berbasis *science, technology, engineering, art, and mathematics* (STEAM).

Buku cerita anak ini sebagai wujud pengembangan literasi anak guna mempertahankan dan melestarikan budaya Bali. Pendekatan STEAM menjadikan buku cerita menjadi lebih menarik dan berwawasan global tanpa meninggalkan budaya lokal.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim yang turut berpartisipasi dalam penerbitan buku cerita ini.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali

Valentina Lovina Tanate, M.Hum.
NIP 196906122003122001

Hari Raya Nyepi sudah dekat.

Para pemuda sering berkumpul di balai banjar.

Mereka akan membuat ogoh-ogoh.



Ogoh-Ogoh akan diarak saat hari Pangrupukan.

Kadek Bisma sering melihat-lihat ke balai banjar.



Kadek ingin membuat
ogoh-ogoh.

Ogoh-ogoh
berukuran kecil.

Dia akan mengaraknya
bersama teman-teman
sebayanya.

Keinginannya
disampaikan
kepada ayahnya.



Ayah menyetujui keinginannya.
Kadek merasa senang sekali.



Dia tidak bisa membuatnya sendiri.

Dia ingin membeli yang sudah jadi.

Ayahnya tidak setuju.

Dia disarankan meminta bantuan kepada kakaknya.



Kakaknya berjanji akan membuatnya.

Dia memintanya agar dibelikan styrofoam.

Ayahnya tidak setuju.

Dia disarankan agar menggunakan bahan alami.



Ayahnya kemudian mencarikannya sebatang bambu.

Dia melihat ayahnya memotong dan
menghaluskan bambu.

Dia duduk bersila, memperhatikan ayahnya bekerja.



Kakaknya membuat rangka dari kayu.

Kadek melihat kakaknya membuat pegangan rangkanya.

Pegangannya menggunakan dua buah kayu.

Dia tersenyum bahagia.



Ayahnya menganyam bambu yang sudah dihaluskan.
Anyaman itu dipasang di bagian rangka.
Kadek ikut belajar menganyam.



Sekarang rangka ogoh-ogohnya
sudah selesai.

Kadek masih merasa bingung.

Dia bingung melihat
ogoh-ogohnya belum terbentuk.



Kadek kembali bertanya kepada ayahnya.

Dia bertanya cara menyelesaikannya.

Ayah memberi tahunya agar mencari koran bekas.



Kadek bergegas ke rumah tetangganya.

Tak berapa lama, dia sudah kembali.



Kadek sudah membawa koran bekas.
Koran itu diserahkan kepada ayahnya.
Ayahnya tersenyum.



Kadek diberi tahu cara
membungkus rangka itu.

Dia mengangguk.

Rangka itu dibungkus dengan koran.



Kadek sudah selesai membungkus rangka itu.
Dia belum bisa membuat topengnya.
Dia meminta bantuan kakaknya.
Kakaknya bersedia membuatnya.



Koran itu dibasahi,
kemudian ditumbuk halus.

Setelah hancur,
adonan koran dicampur lem.



Campuran itu digunakan untuk
membuat topengnya.

Ogoh-ogoh kecil Kadek
sudah terbentuk.



Ogoh-ogohnya belum
sempurna, kurang dicat.

Dia akan meminta sisa cat
di banjar.



Kadek pergi ke balai banjar.

Dia meminta cat yang tidak digunakan.

Dia membawa sisa cat itu bersama temannya.

Ketiga temannya dengan senang hati membantunya.

Ogoh-ogohnya diwarnai hitam
agak kemerahan.

Dia dibantu ayahnya
mewarnai topengnya.

Badan ogoh-ogohnya lalu
dibalut kain belang.



Hari Pangrupukan sudah tiba.

Kadek ikut mengarak
ogoh-ogohnya.

Mereka berempat sudah
mengenakan pakaian
adat madya.



Semuanya bergembira,
sambil bersorak.

Dia ikut mengarak bersama
dengan rombongan
banjarnya.



OGOHO-OGOHO KECIL BERKAIN BELANG

Kadek Bisma ingin membuat ogoho-ogoho kecil yang akan diarak bersama dengan teman-temannya pada saat hari Pangrupukan. Namun, dia belum bisa membuatnya sendiri.

Dia meminta bantuan kepada kakaknya.

Apakah Kadek akan berhasil membuat ogoho-ogoho?

ISBN 978-623-112-950-5



9 786231 129505

